

**IMPLEMENTASI PENYEDERHANAAN RPP SATU LEMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTSN 2 BANYUWANGI**
*IMPLEMENTATION OF ONE SHEET LESSON PLAN SIMPLIFICATION TO IMPROVE
TEACHER PERFORMANCE AT MTSN 2 BANYUWANGI*

Irma Agustiana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
irma210116@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i1.65>

Diterima: 31 Januari 2022 | Direvisi: 25 Maret 2022 | Disetujui: 30 April 2022

Abstrak

Guru sebagai pendidik generasi masa depan tentunya harus menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran perlu disiapkan untuk mendukung jalannya kegiatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bentuk penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai sarana meningkatkan kinerja guru yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif Analysis model dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 bertempat di MTsN 2 Banyuwangi dengan sasaran penelitian adalah Wakil Kepala Kurikulum dan Guru SKI yang menggunakan RPP satu lembar. Hasil penelitian menunjukkan implementasi penyederhanaan RPP 1 lembar pada mata pelajaran SKI membawa pengaruh efektif terhadap kinerja guru SKI dan guru SKI memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan proses pembelajaran hingga evaluasinya.

Kata kunci: Guru; Kinerja; Penyederhanaan RPP

Abstract

Teachers as educators of future generations must of course be good facilitators for students. In learning needs to be prepared to support activities. Learning Implementation Plan is a desire that is used in the learning process. This study aims to determine the implementation of a simplified form of the Learning Implementation Plan (RPP) as a means of improving the performance of teachers who are able to achieve predetermined learning objectives. This study uses an approach with a descriptive method. This study uses data analysis techniques Interactive Analysis model from Miles and Huberman which suggests that the activities in data analysis, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted in November 2021 at MTsN 2 Banyuwangi with the research targets being the Deputy Head of Curriculum and SKI teachers who use one sheet of lesson plans. The results showed that the implementation of the simplification of 1 sheet of lesson plans in SKI subjects had an effective effect on the performance of SKI teachers and SKI teachers had more time to prepare the learning process to its evaluation.

Keywords: Lesson Plan Simplification; Performance; Teacher

1. PENDAHULUAN

Kinerja guru menjadi indikasi penting dalam pembelajaran sebagai fasilitator. Kinerja guru yang baik menjadikan pembelajaran berlangsung efektif dan mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak-anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Susetya, 2017). Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik. Pada proses penyampaian pembelajaran guru perlu memiliki rencana pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran yang menjadi rencana untuk menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran akan benar-benar tuntas disampaikan. RPP akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan. Sehingga guru diwajibkan untuk membuat RPP agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan terarah (Adha et al., 2021).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu (Mawardi, 2019). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Adanya RPP ini berfungsi untuk mempermudah guru melaksanakan pembelajarannya atau peningkatan kinerja guru itu sendiri. Sehingga penyusunan RPP ini diharapkan dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan fungsinya untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya RPP ini harus mampu menjadikan guru memiliki persiapan lebih matang sehingga pembelajaran benar-benar terlaksana dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Guru dapat menggunakan

waktunya lebih banyak untuk mempersiapkan proses pembelajaran meliputi apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Nunung Adha, I Nyoman Karma, dan Husniati, pada faktanya penyusunan RPP yang terdiri dari 13 komponen yang artinya terdiri dari berlembar-lembar membuat guru kesulitan menyusunnya karena terdiri dari berbagai komponen di dalamnya yang membutuhkan tenaga dan waktu lebih serta minimnya pelatihan tentang pembuatan RPP. Proses penyusunan yang rumit, menyebabkan waktu dan tenaga guru tersita untuk mengerjakan RPP tersebut yang justru kurang mempersiapkan proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga terdapat beberapa rencana dalam RPP yang tidak terealisasi dalam proses pembelajaran karena kurangnya kesiapan menjalankan proses pembelajaran yang berdampak terhadap menurunnya kinerja guru. Guru kurang maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Jurnal yang ditulis oleh I Kadek Yogi Mayudana dan I Komang Sukendra dengan judul Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019) dijelaskan bahwa pendidikan saat ini diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad 21. Untuk mencapai hal itu diperlukan perencanaan yang baik. Adanya penyederhanaan RPP mendukung guru kembali kepada pokok dan fungsi utamanya karena tidak perlu lagi menyusun RPP yang jumlahnya berlembar-lembar (Mayudana & Sukendra, 2020).

Rencana pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin, akan tetapi persiapan proses pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen. Rencana yang matang akan tetapi jika sumber, alat, dan media pembelajaran belum siap maka pembelajaran juga tidak akan berlangsung secara optimal yang bahkan menyebabkan ketidaksesuaian RPP yang disusun dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Penyusunan RPP dan persiapan proses pembelajaran harus dilakukan secara seimbang agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien menunjukkan kinerja guru yang baik.

Sehingga penyusunan RPP menjadi urgensi tersendiri dalam dunia pendidikan. Kebijakan merdeka belajar mewujudkan solusi dari permasalahan tersebut. Penyederhanaan RPP merupakan wujud kebebasan kreativitas guru yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Berdasarkan fakta dan kebijakan baru tersebut, penelitian perlu dilakukan untuk melihat keefektivitasan penyederhanaan RPP yang digencarkan melalui kebijakan merdeka belajar dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan serta mampu meningkatkan kembali kinerja guru sehingga pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi penyederhanaan RPP satu lembar sebagai sarana meningkatkan kinerja guru di MTsN 2 Banyuwangi. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Banyuwangi dikarenakan MTsN 2 Banyuwangi merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah terbaik di Banyuwangi yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi bentuk penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai sarana meningkatkan kinerja guru yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini karena RPP yang lebih singkat memudahkan guru untuk menyusunnya dan guru dapat memfokuskan diri mempersiapkan proses pembelajaran. Setelah mengetahui peningkatan kinerja guru melalui penyusunan RPP yang lebih sederhana menjadi RPP satu lembar maka dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan isi RPP satu lembar tersebut lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 bertempat

di MTsN 2 Banyuwangi dengan sasaran penelitian adalah Wakil Kepala Kurikulum dan Guru SKI yang menggunakan RPP satu lembar, memiliki cukup waktu untuk memberi informasi atau digali datanya dan responden yang mengetahui dan memahami tentang penyederhanaan RPP satu lembar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif analysis model dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Koleksi data (*data collection*) adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi yang diminati dengan cara sistematis yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Proses reduksi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara, observasi terkait kesesuaian RPP dengan meningkatnya kinerja guru yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan dokumentasi terkait dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.
3. Penyajian data (*data display*) adalah suatu tahap menyajikan data agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk deskriptif atau uraian berdasarkan hasil reduksi data wawancara, observasi, dan dokumen yang mudah dipahami sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan (*verification*) merupakan suatu tahap untuk menyusun hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan atau masalah yang dihadapi guru dalam menyusun RPP hingga solusi masalah melalui RPP 1 Lembar dan dampaknya (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi di MTsN 2 Banyuwangi didapat hasil bahwa penyederhanaan kurikulum pada mata pelajaran SKI membawa pengaruh yang efektif akibat terpangkasnya beberapa komponen dari yang awalnya 13 komponen menjadi 3 komponen yang tertuang dalam RPP 1 lembar. Meskipun demikian secara esensinya telah memuat keseluruhan komponen yang ada dalam RPP 13 komponen akan tetapi tidak ditulis secara rinci karena komponen-komponen lainnya berfungsi sebagai pelengkap yang dapat dipilih secara mandiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Tabel 1 Hasil analisis komponen RPP

No.	RPP 13 komponen	RPP 1 lembar
1.	Identitas sekolah	Tujuan pembelajaran
2.	Identitas mata pelajaran	Kegiatan pembelajaran
3.	Kelas/semester	Asesmen atau penilaian
4.	Materi pokok	
5.	Alokasi waktu	
6.	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	
7.	Tujuan pembelajaran	
8.	Materi pembelajaran	
9.	Metode pembelajaran	
10.	Media pembelajaran	
11.	Sumber belajar	
12.	Langkah-langkah pembelajaran	
13.	Penilaian	

Sedang di MTsN 2 Banyuwangi penyederhanaan RPP 1 lembar telah memuat 3 komponen kurikulum yang diwajibkan. Selain

memuat 3 komponen yang diwajibkan yang dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Komponen RPP 1 lembar mata pelajaran SKI di MTsN 2 Banyuwangi

No.	Komponen
1.	Identitas sekolah
2.	Identitas mata pelajaran
3.	Kelas/semester
4.	Alokasi waktu
5.	Kompetensi Dasar dan indikator
6.	Tujuan pembelajaran
7.	Materi esensi
8.	Media dan sumber pembelajaran
9.	Kegiatan Pembelajaran
10.	Asesmen

Komponen yang dimasukkan dalam RPP 1 lembar telah memenuhi 3 komponen yang diwajibkan yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Komponen-komponen yang dimuat dalam kurikulum 1 lembar di MTsN 2 Banyuwangi khususnya mata pelajaran SKI dipaparkan secara umum dan penjelasan komponen-komponen secara lebih jelas dituangkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Penyederhanaan RPP 1 lembar yang membuat berbagai komponen menjadikan guru memiliki waktu lebih untuk menjalankan proses dan evaluasi pembelajaran sehingga menjadikan peningkatan kinerja guru tersebut.

2. Pembahasan

Definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian integral dari proses profesional pendidik sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu komponen dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Susanti, 2019). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih tergantung kedalaman dan keluasan materi yang disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Silabus merupakan pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema mata pelajaran, Kompetensi Isi (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan KI dan KD dalam kurikulum. Pada kurikulum 2013, silabus disusun oleh pemerintah di tingkat nasional (Kosasih, 2014). Adapun dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilakukan setiap awal semester atau awal tahun pelajaran agar sebelum pembelajaran dimulai telah memiliki rencana sebagai rancangan dan acuan dalam pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan setiap guru baik secara individu maupun berkelompok dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di kawasan masing-masing di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan setempat mengingat beratnya menyusun RPP yang di dalamnya memuat berbagai komponen pembelajaran. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, terdapat 13 komponen RPP, yaitu: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) tujuan pembelajaran, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran,

(11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, dan (13) penilaian. Meskipun demikian, dalam pengembangan RPP memerlukan kerangka acuan sebagai berikut:

1. RPP dijabarkan dari kurikulum atau silabus tingkat nasional untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap KD (KI-3/KI-4) dikembangkan ke dalam satu RPP yang di dalamnya mencakup satu atau beberapa pertemuan.
2. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Memilih KD dan mengkaji silabus

Penyusunan RPP harus berpedoman pada KD yang telah ditetapkan kurikulum yang telah ada pada silabus yang disusun pemerintah. Selain KD, silabus juga memuat komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran. Sehingga silabus berperan penting dalam penyusunan RPP dan perlu dikaji secara mendalam untuk memudahkan menyusun RPP. Akan tetapi, RPP dapat dikembangkan oleh guru termasuk seluruh aspek yang ada di dalamnya, seperti: materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi. Sehingga terlebih dahulu harus menetapkan KD yang berada di KI-3 dan KI-4 yang kemudian direlevansikan dengan KD yang ada pada KI-1/KI-2 sebagai KD sikap religius dan sosial.

2. Menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya sudah tercantum dalam silabus. Akan tetapi guru dapat menyusun sendiri. Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dengan

memuat unsur-unsur ABCD (*audiens*-peserta didik, *behavior*-perilaku yang diharapkan, *condition*-cara pembelajaran, *degree*-kualifikasi pencapaian). Sedangkan indikator merupakan penunjuk pencapaian tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dirumuskan oleh guru yang memuat tiga cakupan aspek tersebut.

3. Mengidentifikasi materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau KD yang di dalamnya mencakup beberapa aspek, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, guru harus memperhatikan tingkat pemahaman dan latar belakang peserta didik sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuannya. Kemudian potensi yang ada di daerahnya masing-masing baik potensi alam, sosial, dan budaya dan menjadikannya sebagai bahan pengembangan materi. Keaktualan materi pelajaran sehingga harus menggunakan referensi yang terpercaya dan terbaru.

4. Memilih metode dan media pembelajaran

Pemilihan metode dan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik baik dengan gaya belajar audio, visual, maupun kinestetik. Penggunaan media yang mengandung unsur suara cocok untuk gaya belajar audio, tampilan teks dan gambar cocok untuk gaya belajar visual, dan animasi cocok untuk gaya belajar peserta didik kinestetik.

5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Pengembangan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang direkomendasikannya, seperti model penemuan, berbasis masalah, dan proyek.

6. Mengembangkan jenis penilaian

Penilaian merupakan komponen terakhir RPP yang juga sudah tercantum dalam silabus. Akan tetapi guru perlu mengembangkan lebih rinci terutama berkenaan dengan wujud instrumennya. Aspek penilaian harus mencakup aspek sikap baik sikap religius

maupun sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

Penyederhanaan RPP Satu Lembar

Penyederhanaan RPP merupakan suatu upaya perampingan RPP ditinjau dari komponen-komponen penyusunnya. Sebelum adanya program merdeka belajar, pembuatan RPP diatur oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Regulasi menjelaskan bahwa tujuan adanya RPP adalah untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berkaca dari pengalaman guru, dahulu jumlah RPP berkisar 12-18 lembar berikut dengan lampiran materi dan penilaiannya yang cukup banyak. Bahkan kadang mencapai lebih dari 25 lembar jika uraian materi dan penilaian sangat detail padahal hanya digunakan untuk satu materi pelajaran. Hal ini membuat tenaga dan waktu guru banyak dihabiskan untuk menyusun RPP sehingga berdampak pada menurunnya kinerja guru karena justru kekurangan waktu untuk melakukan persiapan perihal teknis yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penyediaan perangkat pembelajaran berupa RPP tidak hanya ditekankan pada penyusunannya saja. Akan tetapi lebih pada implementasi RPP sebagai proses refleksi guru terhadap pembelajaran belum sepenuhnya terjadi.

Kebijakan baru dalam dunia pendidikan melalui adanya program “Merdeka Belajar” oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyangkut pembaharuan dan inovasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Struktur RPP yang awalnya amat kaku dan terdiri dari berlembar-lembar karena harus memuat keseluruhan rencana pembelajaran seperti yang telah termuat dalam standar proses kini sudah diarahkan menjadi lebih sederhana. Penyederhanaan RPP ini awalnya hanya wacana

yang sempat disampaikan pada akhir tahun 2019 oleh bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat mencetuskan program “Merdeka Belajar”. Kemudian wacana ini dituangkan dalam Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019. Isi dari Surat Edaran tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

1. Prinsip penyusunan RPP yaitu efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
2. Komponen inti dalam RPP mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
3. Format penyusunan RPP dilakukan secara mandiri.
4. RPP yang sebelumnya tetap dapat digunakan dengan melakukan penyederhanaan sesuai ketentuan pada nomor 1, 2, dan 3.

Adanya kebijakan “Merdeka Belajar” yang turut serta menyunting perangkat pembelajaran yaitu RPP berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Hal ini karena menyiapkan RPP dalam jumlah halaman berlembar-lembar bukan perkara yang mudah. Waktu yang semestinya digunakan untuk menyiapkan dan melangsungkan proses pembelajaran maupun evaluasi terkuras untuk menyusun RPP, belum lagi guru juga harus mengerjakan tugas-tugas lain dari sekolah. Untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan waktu dan tenaga seefisien mungkin agar pembelajaran berlangsung optimal, Kemendikbud RI merampingkan substansi RPP melalui kebijakan merdeka belajar. Dalam kebijakan ini dijelaskan bahwa RPP diwajibkan hanya terdiri dari 3 komponen inti, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) asesmen atau penilaian. Sehingga komponen-komponen hanyalah pelengkap yang boleh dipilih secara mandiri untuk ditambahkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan oleh penyusun RPP.

Penyederhanaan RPP terdapat pada sisi konten yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru terkait administrasi sebelum mengajar. Apabila dianalisis secara komprehensif dengan adanya penyederhanaan RPP ini akan memberikan keringanan pada guru mengingat standar awal RPP sebelumnya memuat berbagai komponen yang terdiri dari berlembar-lembar meskipun secara substansi

lebih terperinci. Meskipun secara substansi lebih terperinci akan tetapi dalam pengimplementasiannya mengurangi kinerja guru karena banyak waktu yang tersita untuk membuat RPP itu sendiri sehingga menghambat dapat proses pembelajaran. Penyederhanaan RPP ini juga berimplikasi pada jumlah RPP menjadi satu lembar saja. Hal ini bukan untuk membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan RPP akan tetapi memberi gambaran dan membangun persepsi guru. Karena basis dari penyederhanaan RPP ini bukan hanya mengenai administrasi sebelum pembelajaran dengan berbagai komponen yang ditulis di dalamnya akan tetapi mengenai tahapan refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat segera mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Upaya penyederhanaan RPP dapat dikatakan menjadi upaya untuk mengarahkan pembelajaran pada proses riil yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar catatan administrasi yang komprehensif dan wajib dipenuhi sebagai guru mata pelajaran tetapi dalam pengimplementasiannya kurang maksimal (Sujiwa & Atmaja, 2021).

Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja (unjuk kerja) atau *performance* merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Kinerja menjadi bukti dari hasil kerja seseorang sebagai bentuk kemajuan yang didasari oleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan prestasi dari pekerjaannya (Wibawa, 2019). Kinerja menjadi hasil yang membuktikan terlaksananya dengan baik pekerjaan seseorang yang menyangkut keberhasilan secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Warsono, 2017). Guru merupakan seseorang yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Sehingga kinerja guru kinerja guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik

dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kinerja guru berkaitan dengan profesionalitasnya dalam menjalankan tugas. Kinerja guru yang efektif perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga pendidikan tercapai secara optimal. Guru yang memiliki kinerja bagus maka akan memenuhi aspek berikut dalam penilaiannya, yaitu:

1. Aspek pedagogis, kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan, dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga mampu mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.
2. Aspek sosial, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru atau tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, maupun masyarakat sekitar.
3. Aspek kepribadian, kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadiannya yang berwibawa, arif, bijaksana, dan stabil terlebih dalam mematuhi norma-norma yang ada sebagai teladan bagi peserta didiknya.
4. Aspek profesional, kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menggunakan waktu yang efektif dan efisien, memanfaatkan media pembelajaran, ketepatan waktu, kehadiran, dan menjalankan tugas guru yang lainnya (Oktiagraha & Oslan, 2020).

Guru yang telah menjalankan aspek-aspek tersebut dapat dinilai kinerjanya efektif. Banyaknya tugas guru yang harus dilakukan berarti peningkatan kinerja guru memiliki kedudukan yang penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru merupakan manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi capaian belajar peserta didik. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya (Susmiyati & Zurqoni, 2020).

Guru perlu memiliki motivasi yang tinggi agar kinerja dalam mengajarnya juga tinggi. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran. RPP yang lebih luwes dan fleksibel mendukung motivasi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik karena merasa tidak terbebani dengan pembuatan RPP yang kaku. Penyederhanaan RPP 1 lembar melalui kebijakan “Merdeka Belajar” mendapat sambutan baik oleh guru. Hal ini dinilai sangat meringankan administrasi guru yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Implementasi Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTsN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada salah satu Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sriyana Eko Purwati, S.Pd. dan Wakil Kepala Kurikulum Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd. di MTsN 2 Banyuwangi, implementasi penyederhanaan RPP satu lembar berjalan dengan optimal. Akan tetapi tidak semua guru menggunakan RPP satu lembar. Guru diperbolehkan untuk menggunakan RPP 13 komponen ataupun RPP 1 lembar untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP dan tidak membatasi kreativitas guru. Guru yang masih menggunakan RPP 13 komponen karena sudah terbiasa membuatnya sehingga tidak perlu beradaptasi lagi. Sedangkan guru yang menggunakan RPP 1 lembar karena mengikuti kebijakan terbaru, untuk memudahkan dalam menyusun RPP, dan memaksimalkan dalam pengimplementasiannya. Guru menjadi tidak terfokus pada administrasi RPP tetapi fokus pada implementasi RPP meskipun hanya satu lembar. Hal ini karena RPP 13 komponen yang terdiri dari berlembar-lembar menjadikan guru kesulitan untuk menyusunnya dan membutuhkan waktu yang lama. Dalam pengimplementasiannya guru perlu membaca RPP tersebut sehingga cukup menghabiskan waktu pembelajaran.

Khususnya guru mata pelajaran SKI di MTsN 2 Banyuwangi secara keseluruhan telah menggunakan RPP satu lembar yang disusun

bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat satuan pendidikan MTsN 2 Banyuwangi yang dilakukan di awal semester sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai. Bagi guru-guru tersebut merasa lebih mudah ketika RPP dapat disederhanakan menjadi satu lembar saja. Meskipun demikian, RPP yang dibuat bukan hanya berisi 3 komponen inti yang diwajibkan, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) asesmen. Akan tetapi juga dikembangkan berisi madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi esensi, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sehingga penyederhanaan RPP tidak mempengaruhi esensi di dalamnya dan tetap mampu menjadi rencana dan acuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penyederhanaan RPP memudahkan guru SKI dalam menyelesaikan administrasi di awal semester sebelum dimulainya pembelajaran. Guru memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga dimanfaatkan untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran sehingga ketika pembelajaran dimulai sudah siap digunakan mengingat mata pelajaran SKI yang nilai-nilai di dalamnya perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, menumbuhkan rasa solidaritas, kepekaan sosial, toleransi antar manusia, dan sebagainya. Selain itu, guru juga mulai menyusun asesmen atau penilaian mulai dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pihak sekolah sangat mendukung terhadap berkembangnya kebijakan baru, misalnya dalam program “Merdeka Belajar” yang memiliki beberapa perbedaan dengan kebijakan sebelumnya sekolah memfasilitasi dengan mengadakan pembinaan atau pelatihan kepada seluruh guru agar guru tetap mampu menjalankan dan meningkatkan kinerjanya dengan baik. Salah satunya terkait penyusunan RPP yang baik dan benar yang di dalamnya mencakup metode pembelajaran, media pembelajaran interaktif, dan pemilihan jenis evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagai bentuk untuk mendukung mutu dan kinerja guru mengingat menyusun RPP merupakan tupoksi dari profesionalitas sebagai guru.

Peningkatan Kinerja Guru SKI di MTsN 2 Banyuwangi melalui Penyederhanaan RPP Satu Lembar

Guru SKI di MTsN 2 Banyuwangi selaku pengguna RPP satu lembar merasakan perubahan yang besar. Waktu awal semester yang biasanya dihabiskan untuk membuat RPP kini dapat digunakan juga untuk mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, dan asesmen atau penilaian yang akan digunakan. Sehingga ketika pembelajaran dimulai segala sesuatu kebutuhan pembelajaran sudah siap dan guru dapat fokus berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Waktu yang digunakan guru untuk mengajar tidak terpotong untuk digunakan menyusun kebutuhan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Evaluasi pembelajaran yang instrumennya telah dipersiapkan secara matang maka akan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Sehingga akan dapat melihat sejauh mana pemahaman dan capaian hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Selain itu, peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari aspek penilaian kinerja guru yang terpenuhi dengan baik, diantaranya:

1. Aspek pedagogis, guru SKI mampu memahami karakteristik dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan perubahan pola perilakunya, merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP satu lembar mudah dipahami sehingga lebih mudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
2. Aspek sosial, guru SKI meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik lebih terbuka terhadap guru dan guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya dan membantu untuk mencari solusi. Guru juga memiliki waktu lebih banyak untuk berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru atau tenaga kependidikan lain, orang tua peserta didik, maupun masyarakat sekitar yang membangun proses pembelajaran.
3. Aspek kepribadian, guru SKI membiasakan diri untuk membangun karakter dalam

hidupnya karena waktunya tidak banyak tersisa untuk mengurus administrasi pembelajaran terlebih mata pelajaran SKI di dalamnya perlu penanaman nilai-nilai yang tercermin dalam tokoh-tokoh hebat Islam yang harus diteladani sehingga guru juga harus berlaku demikian yang nantinya juga menjadi teladan bagi peserta didik.

4. Aspek profesional, persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai menjadikan waktu dalam proses pembelajaran digunakan sepenuhnya untuk kegiatan belajar. Seperti halnya model, metode, media dan sumber pembelajaran serta penilaian yang telah disiapkan maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan sesuai dengan acuan yang telah digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Efektivitas Pengimplementasian RPP 1 Lembar di MTsN 2 Banyuwangi

Menurut ibu Sriyana Eko Purwati, S. Pd sebagai salah satu guru mata pelajaran SKI, penggunaan RPP 1 lembar lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan RPP 13 komponen yang berlembar-lembar. Hal ini dikarenakan pembelajaran bukan hanya didukung dengan RPP saja akan tetapi juga model, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memerlukan instrumen yang perlu dipersiapkan dengan lengkap. Penyederhanaan RPP berdampak pada tersedianya waktu yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan teknis pelaksanaan pembelajaran.

Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum menyebutkan bahwa di MTsN 2 Banyuwangi setiap guru mata pelajaran diberi kebebasan untuk menggunakan RPP 1 lembar. Hal ini ditujukan agar guru dapat menyusun RPP dengan mudah sesuai kondisi dan kemampuannya. Bagi guru yang menggunakan RPP 13 komponen, penyederhanaan kurikulum ini belum dikuasai secara maksimal oleh beberapa guru sehingga dikhawatirkan menimbulkan kesalahan dalam

penyusunannya dan menilai bahwa RPP 13 komponen masih sangat diperlukan karena dinilai lebih lengkap dibandingkan dengan RPP 1 lembar. Sedangkan guru yang menggunakan RPP 1 lembar menilai bahwa penyederhanaan RPP ini benar-benar memiliki dampak yang besar mengingat banyaknya administrasi yang harus diurus oleh guru sehingga sangat meringankan tugas seorang guru.

Peserta didik yang menjalankan pembelajaran juga merasakan dampak dari hal ini. Dimana pembelajaran yang terjadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP dan evaluasi pembelajaran juga berjalan lebih komprehensif mulai dari sikap, daya pikir, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran semakin berjalan inovatif dan menyenangkan sebagai dampak meningkatnya kompetensi guru dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi dan telah dipersiapkan lebih matang. Sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang tinggi.

3. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, RPP yang terdiri dari 13 komponen yang artinya terdiri dari berlembar-lembar membuat guru kesulitan menyusunnya karena terdiri dari berbagai komponen di dalamnya yang membutuhkan tenaga dan waktu lebih serta minimnya pelatihan tentang pembuatan RPP. Dengan proses penyusunan yang rumit, waktu dan tenaga guru tersita untuk mengerjakan RPP tersebut yang justru kurang mempersiapkan proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga terdapat beberapa rencana dalam RPP yang tidak terealisasi dalam proses pembelajaran karena kurangnya kesiapan menjalankan proses pembelajaran yang berdampak terhadap menurunnya kinerja guru. Adanya kebijakan “Merdeka Belajar” yang membebaskan pembuatan RPP satu lembar menjadi alternatif untuk menyusun RPP lebih luwes, fleksibel dan tidak menyita banyak waktu serta tenaga guru yang dapat

digunakan untuk meningkatkan kualitasnya. Guru mengalami pengurangan beban dalam merencanakan kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terlaksana dengan baik. Sehingga kebijakan RPP satu lembar merupakan sebuah cara untuk memaksimalkan peran guru untuk lebih berfokus dalam pendidikan itu sendiri. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih komprehensif untuk benar-benar mengetahui mengenai hal tersebut.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memiliki saran atau rekomendasi terhadap pelaksanaan RPP satu lembar di MTsN 2 Banyuwangi terletak pada implementasinya, dimana dari hasil penelitian ditunjukkan dengan penggunaan RPP satu lembar mampu mengoptimalkan proses dan evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya, perlu dilakukan dorongan ataupun sosialisasi dari pihak madrasah agar pelaksanaan RPP satu lembar menjadi lebih umum di MTsN 2 Banyuwangi. Terkait dengan penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan secara lebih dalam untuk mendapat data-data yang lebih jelas.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Karma, I. N., & Husniati. (2021). *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri. Renjana Pendidikan Dasar, 1(3)*, 218–229.
- Kosasih, E. (2014). *Kosasih, E. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Y. Mulyadi (ed.)). Penerbit Yrama Widya.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 20(1)*, 69–82.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development), 1(1)*, 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Oktiagraha, W. P. U. P., & Oslan, Y. (2020). Sistem Informasi Manajemen Kinerja Guru. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi, 4(3)*, 77–88.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sujiwa, I. K., & Atmaja, I. M. D. (2021). Analisis Penerapan RPP Satu Lembar Dalam Konteks Pembelajaran Matematika, Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika, 1(1)*, 1–10.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia, 1(2)*, 130–140.
- Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan. *Fenomena: Jurnal Penelitian, 12(1)*, 29–52.
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media, 1(1)*, 1–10.
- Wibawa, I. M. D. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kolegial. *Jurnal of Education Action Research, 3(1)*, 65–75.